I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus L.*) merupakan salah satu jenis sayuran dari keluarga labu-labuan (*Cucurbitaceae*) yang sudah populer di dunia. Tanaman hortikultura ini merupakan salah satu sayuran buah yang banyak dikonsumsi segar oleh masyarakat Indonesia. Walaupun bukan tanaman asli Indonesia, tetapi sudah dikenal oleh masyarakat dan jenis sayuran ini sangat mudah ditemukan hampir di seluruh pelosok di Indonesia (Sumpena, 2001).

Mentimun dipercaya berasal dari India dan menyebar di kawasan Asia bagian barat yang terluar pada 3000 tahun silam. Jenis tanaman mentimun juga dapat ditemukan di Yunani, Italia dan juga China. Mentimun masuk ke daerah Prancis pada abad ke 9, Inggris pada tahun 1300-an dan Amerika tahun 1539 (Decoteau, 2000).

Di Indonesia, tanaman mentimun ditanam di dataran rendah. Daerah penyebaran yang menjadi pusat pertanaman mentimun adalah Propinsi Jawa Barat, Daerah Istimewa Aceh, Bengkulu, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Pengembangan budidaya mentimun menjadi urutan ke empat setelah cabai, kacang panjang dan bawang merah dari jenis sayuran komersial yang dihasilkan di Indonesia (Rukmana, 1994).

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) adalah salah satu sayuran buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia karena nilai gizi mentimun cukup baik sebagai sumber mineral dan vitamin, diantaranya mengandung 0,65% protein, 0,1% lemak serta karbohidrat 2,2%. Selain itu buah mentimun juga mengandung (35.100 - 486.700) ppm asam linoleat dan senyawa kukurbitasin

yang mempunyai khasiat sebagai obat anti tumor. Buah mentimun banyak mengandung vitamin A, vitamin B, dan vitamin C. Syarat tumbuh mentimun dapat hidup pada lahan berketinggian sekitar (200 - 800) m dpl. Pertumbuhan optimalnya dapat dicapai jika di tanam pada lahan yang berada pada ketinggian 400 m dpl. Sedangkan tekstur tanah yang dikehendaki adalah tanah berkadar liat rendah dengan pH tanah sekitar (6,0 - 7,0). Dalam proses pengembangan tanaman mentimun sering mengalami kendala, terutama dalam hal sifat fisik dan kimia (Kementrian Pertanian, 2012).

Prospek tanaman mentimun semakin cerah karena pemasaran hasilnya tidak hanya dilakukan di dalam negeri (domestik) tetapi ke luar negeri (ekspor). Untuk itu diperlukan peningkatan produksi dan produktivitas dari mentimun, salah satunya melalui pemupukan (Rukmana, 1994).

Penggunaan pupuk sebagai bahan tambahan dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi mentimun. Untuk itu pemupukan sangat penting bagi tanaman mentimun, sehingga unsur hara yang diperlukan tersedia didalam tanah. Pemupukan dapat dilakukan dengan memperhatikan jenis pupuk yang digunakan. Jenis pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK (Suwarno, dkk, 2013). Pemupukan melalui daun dapat dilakukan karena adanya kenyataan bahwa pemupukan melalui tanah kadang - kadang kurang menguntungkan, karena unsur hara sering tercuci dan adanya interaksi dengan tanah sehingga unsur hara tesebut relatif kurang tersedia bagi tanaman. Faktor inilah yang mendorong timbulnya pemikiran untuk melakukan pemupukan melalui daun (Suhadi, 2003).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah respons pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun terhadap pemberian berbagai dosis pupuk NPK?
2. Bagaimanakah respons pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun terhadap berbagai konsentrasi pupuk cair super bionik?
3. Apakah terdapat interaksi antara kombinasi pemberian berbagai dosis pupuk NPK dan konsentrasi pupuk cair super bionik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun?

1.3 Keaslian Penelitian

Penelitian ini benar-benar hasil dari pemikiran saya sendiri tanpa campur tangan orang lain. Pendapat penelitian lain yang tercantum dalam tulisan ini ditulis dengan menyertakan sumber aslinya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dosis pupuk NPK yang tepat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
2. Untuk mengetahui konsentrasi pupuk cair super bionik yang tepat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
3. Untuk mengetahui interaksi antara kombinasi pemberian dosis pupuk NPK dan konsentrasi pupuk cair super bionik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.

1.5 Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini menghasilkan luaran berupa Skripsi, artikel ilmiah, poster ilmiah, dan tidak menutup kemungkinan bisa saya jadikan sebagai amal ibadah.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi bagi pembaca, peneliti, maupun petani mengenai “Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Mentimun Terhadap Kombinasi Pemberian Pupuk NPK dan pupuk cair super bionik.